

Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Cerpen *Kabut di Teras Senja* Karya Sutini

Zufar Wahyu Izzuddin¹, Laura Andri RM², Khothibul Umam³
¹²³Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Pos-el: zufarwahyuizzuddin@students.undip.ac.id;
lauraandri@lecturer.undip.ac.id; khothibulumam@lecturer.undip.ac.id

Abstract

The purpose of the research is to know the value of the struggle that lies within short story collection Kabut di Teras Senja by Sutini. This study used data collection techniques in the form of literature review, data analysis techniques which consisted of three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Research data sources uses a collection of short stories Kabut di Teras Senja by Sutini. The results of this study reveal that the structural elements of fiction are always related to characters, characterizations, setting, plot, point of view and message. Background in short stories Kabut di Teras Senja. The background is divided into two parts, namely the neutral background and the typical background. Neutral backgrounds are backgrounds that are easy to find, while typical backgrounds are backgrounds that have certain characteristics. Both of these backgrounds are found in the short story "Kabut di Teras senja", "Bukan sepatu cindrella", "Korban Bucin", "Arisan Jodoh", and "Bersahabat Ombak". The relationship between the elements of the fictional structure produces a goal of certain moral message. The moral message to be conveyed to the reader is the moral message in the form of the value of struggle. The value of the struggle is never giving up, patience, cooperation, and willingness to sacrifice.

Keywords: short story, moral value, struggle value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perjuangan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kabut di Teras Senja* karya Sutini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa kajian pustaka, teknik analisis data yang terdiri tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian yang menggunakan kumpulan cerpen *Kabut di Teras Senja* karya Sutini. Hasil penelitian ini mengungkapkan unsur struktur fiksi selalu berkaitan dengan tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Latar cerpen *Kabut di Teras Senja* terbagi menjadi dua bagian yaitu latar netral dan latar tipikal. Kedua latar ini terdapat pada cerpen "Kabut di Teras Senja", "Bukan Sepatu Cindrella", "Korban Bucin", "Arisan Jodoh", dan "Bersahabat Ombak". Hubungan antarunsur struktur fiksi tersebut menghasilkan pesan moral tertentu. Pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca, yaitu pesan moral berupa nilai perjuangan. Nilai perjuangan tersebut adalah pantang menyerah, sabar, bekerja sama, dan rela berkorban.

Kata kunci: cerpen, nilai moral, nilai perjuangan

Pendahuluan

Pada dasarnya karya fiksi ditulis pengarang melalui imajinasi. Imajinasi didapatkan pengarang dari pengalaman yang terjadi pada dirinya atau yang terjadi di lingkungannya. Karya fiksi merupakan media untuk menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Pesan moral dalam karya sastra bersifat sosial, yaitu berupa norma-norma dalam masyarakat. Norma-norma tersebut

seperti, nilai moral, nilai perjuangan, nilai sosial, dan nilai adat istiadat. Peran manusia sangat penting dalam hubungannya dengan karya sastra membuat karya sastra disebut sebagai cerminan dari masyarakat.

Menurut Nurgiyantoro (1995:24) kajian struktural saling terkait dengan unsur intrinsik karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur yang meliputi tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Selain itu,

karya sastra memiliki berbagai macam nilai kehidupan seperti nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai agama. Di sisi lain, kajian struktural merupakan bidang ilmu sastra yang mendeskripsikan unsur-unsur pembangun dalam karya sastra.

Karya sastra terbagi menjadi beberapa jenis seperti cerita pendek, drama, dan novel. Semua karya sastra tersebut merupakan cerminan imajinasi pengarang dalam bentuk tulisan. Cerpen merupakan karya sastra yang menyajikan konflik atau peristiwa secara sederhana dan jelas. Cerpen yang diciptakan pengarang mengandung nilai moral tertentu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Nilai moral merupakan salah satu bagian yang terkadang muncul dalam karya sastra. Nilai moral ini selalu dikaitkan dengan perilaku tokoh dalam cerita. Dengan terdapatnya nilai moral dalam cerita fiksi, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi dalam karya sastra.

Moral dalam cerita diartikan sebagai nilai kebaikan dalam kehidupan. Nilai moral dalam cerita menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:89) merupakan suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran kebaikan tertentu. Pengarang memiliki pandangan mengenai nilai kehidupan yang berbeda

Salah satu karya sastra yang mengandung nilai-nilai di dalamnya adalah kumpulan cerpen *Kabut di Teras Senja* karya Sutini yang terbit pada tahun 2021. Kumpulan cerpen ini merupakan hasil karya sastra pertama yang ditulis oleh Sutini dan diterbitkan oleh Deepublish. Kumpulan cerpen ini menarik diteliti karena ditulis melalui imajinasi dan pengalaman Sutini sebagai guru honorer. Selain itu cerpen tersebut memiliki nilai moral yang berbeda-beda. Dalam hal ini, nilai moral juga terikat

dengan nilai perjuangan dan nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori struktural. Teori struktural digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antarunsur dalam karya sastra. Setelahnya, penelitian ini mencoba mencari nilai perjuangan yang ada dalam karya.

Pengertian nilai perjuangan merupakan sikap yang terdapat dalam diri setiap manusia untuk menyelesaikan masalah. Nilai ini akan timbul atau lahir begitu saja ketika menghadapi suatu masalah. Perjuangan merupakan sebuah usaha atau upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan melalui proses dan rintangan yang dihadapi. Menurut Joyomanto (1990:7) nilai perjuangan terbagi menjadi enam di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Nilai Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pantang menyerah merupakan sifat yang terdapat dalam diri seseorang. Sikap pantang menyerah selalu berkaitan dengan kegagalan. Selain memiliki nilai sabar dalam kehidupan, manusia juga harus memiliki sifat pantang menyerah untuk menyikapi mengatasi kegagalan dalam kehidupan.

2. Nilai Bekerja Sama

Nilai kerja sama merupakan perbuatan yang dilakukan secara bersama. Nilai kerja sama telah tertanam sejak dulu di dalam budaya masyarakat Indonesia. Pancaran dari semangat kerja sama ini terlihat ketika masyarakat menghadapi suatu masalah, maka masyarakat secara bersama akan menyelesaikan masalah tersebut dengan cara bersama-sama (gotong royong).

3. Nilai Sabar

Perjuangan selalu disertai dengan kesabaran. Nilai sabar sangat penting dalam kehidupan. Nilai sabar juga diartikan sebagai ujian terhadap seseorang untuk tetap bertahan. Kesabaran merupakan salah satu perjuangan untuk mendapatkan apa yang diharapkan.

4. Nilai Perjuangan Rela Berkorban

Nilai rela berkorban merupakan cetusan jiwa atau semangat seseorang dalam menghadapi tantangan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Menurut Joyomartono (1990:6) rela berkorban merupakan nilai yang sangat diperlukan dalam melakukan perjuangan. Pengorbanan tulus dan ikhlas dari manusia akan menghasilkan kesuksesan dalam kehidupan.

5. Nilai Harga dan Menghargai

Nilai perjuangan ini mencerminkan bagaimana masyarakat harus menghargai orang lain tanpa harus memandang latar belakangnya. Nilai harga-menghargai yang telah ditempa sepanjang sejarah bangsa kita, akhirnya menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Joyomartono 1990:7).

6. Nilai Persatuan

Nilai Perjuangan Persatuan Nilai persatuan merupakan bagian terpenting dari nilai rela berkorban sangat penting, artinya dalam melakukan suatu perjuangan dalam hidup ini. Joyomartono (1990:6) mengatakan bahwa nilai persatuan telah hadir dalam sepanjang sejarah bangsa Indonesia. Nilai persatuan menjelaskan mengenai kesatuan yang beraneka ragam tanpa harus membedakan, suku, agama, budaya dan warna kulit (Bhineka Tunggal Ika).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang didukung oleh kajian struktural. Metode deskriptif kualitatif

merupakan metode penelitian dengan menggunakan data terurai dalam bentuk kata-kata dan bukan berbentuk angka. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian. Penelitian ini menggunakan kajian struktural yang berfungsi untuk menganalisis tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, latar dan nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Kabut di Teras Senja* karya Sutini.

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang menjadi objek penelitian sedangkan data sekunder adalah objek pendukung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer berupa kumpulan cerpen *Kabut di Teras Senja* karya Sutini, sedangkan data sekunder dalam penelitian menggunakan jurnal *online*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka yaitu membaca dan mencatat data. Teknik pustaka digunakan untuk mencatat hal-hal yang sesuai dengan apa yang diteliti. Teknik membaca dan catat merupakan cara untuk mendapatkan informasi mengenai nilai moral yang terdapat dalam karya sastra. Teknik ini digunakan untuk mencatat nilai-nilai moral dan aspek struktur dalam kumpulan cerpen *Kabut di Teras Senja* karya Sutini.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk menghasilkan informasi secara akurat, yang terutama mudah dipahami dan sebagai jalan keluar untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tersebut. Teknik analisis dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang informasi yang terdapat dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Kabut di Teras Senja

Nilai perjuangan ini ditampilkan oleh tokoh Yetty dalam cerpen “Kabut di Teras Senja”. Yetty diceritakan sebagai tokoh yang mempunyai nilai perjuangan dalam kehidupan. Nilai perjuangan ini digambarkan dengan sifat pantang menyerah dan sifat peduli. Sifat tersebut dijelaskan dengan peristiwa yang terjadi pada tokoh Yetty. Yetty harus berjuang untuk membesarkan ketiga anaknya seseorang diri. Sifat pantang menyerah tersebut merupakan tindakan bertanggung jawab yang dilakukan terhadap orang lain. Yetty dijelaskan berprofesi sebagai guru honorer. Masalah yang terjadi dalam cerita ini berhubungan dengan masyarakat, selain memiliki permasalahan dalam mendidik anaknya Yetty juga memiliki permasalahan dalam ekonomi. Kedua masalah ini dapat dibuktikan dengan kalimat berikut.

“Bukan karena bang Rusli, tapi aku masih ingin membesarkan anak-anaku sendiri dengan hasil keringatku sendiri, sudah sepuluh tahun ditinggalkan bang Rusli dan kubesarkan Vani, Vino dan Vina dengan kerja kerasku sebagai guru honorer”

(Sutini, 2021:3)

“Yet aku tahu, Nak. Kau sudah buktikan selama sepuluh tahun ini bekejra keras siang dan malam walau hanya sebagai guru sd honorer swasta itu. Tapi. Nak seiring waktu bertambahnya umur tentu saja kemampuan akan berkurang”

(Sutini, 2021:2)

Kedua kutipan tersebut menjelaskan mengenai nilai perjuangagan yang terlihat pada tokoh Yetty. Nilai perjuangan itu digambarkan dengan sifat pantang menyerah, peduli dan bertanggung jawab.

Selain itu, nilai perjuangan juga muncul dalam cerita “Bukan Sepatu Cinderella” melalui tokoh Mimin. Tokoh Mimin diceritakan sebagai tokoh yang

memiliki nilai perjuangan dalam menjalani kehidupan. Nilai perjuangan digambarkan oleh mimin yang harus rela meninggalkan pendidikannya untuk dapat membantu ekonomi keluarganya. Hal tersebut terjadi semenjak ayahnya tertimpa musibah longsor. Demi menyambung hidup, Mimin harus merantau ke ke kota untuk mencari pekerjaan. Kota Sanggam merupakan kota yang menjadi perantauan Mimin, Mimin bekerja sebagai seorang karyawan yang bekerja di toko sepatu milik Lik Tarjo, Mimin merupakan karyawan teladan dan baik hati, tak jarang dia membantu pembeli yang mengalami kesusahan, nilai perjuangan Mimin dapat terlihat pada kalimat berikut.

“Mimin anak remaja enam belas tahun yang harus putus sekolah, Mimin hanya menyelesaikan sekolahnya pada kelas 3 SMP, terpaksa Mimin berhenti sekolah karena keterbatasan biaya sekolah dan biaya hidupnya sebagai anak laki-laki tertua dalam keluarganya, Mimin harus berjuang menjadi pengganti ayahnya untuk mencari nafkah”

(Sutini, 2021:20).

Kalimat tersebut mendeskripsikan mengenai nilai perjuangan tokoh Mimin untuk menjalani kehidupan, nilai perjuangan yang digambarkan oleh tokoh Mimin adalah mengenai sikap rela bekorban dan pantang menyerah. Sifat pantang menyerah dan bekerja keras ini muncul dalam diri Mimin ketika dia harus membantu kondisi ekonomi keluarganya di kampung.

Nilai perjuangan lain terlihat pada tokoh ayah dan ibu dalam cerpen “Korban Bucin”. Tokoh Ayah dan Ibu diceritakan memiliki anak bernama Melati. Melati diceritakan memiliki perilaku yang sangat buruk. Perilaku ini muncul karena pengaruh buruk dari siaran media sosial yang dia saksikan setiap hari. Melati selalu menyaksikan siaran dewasa bersama dengan neneknya. Hal tersebut yang membuat Ayah dan Ibu menjadi cemas dengan perubahan perilaku Melati. Di sisi lain orang tua Melati tidak ingin mengecewakan nenek dengan tidak memperbolehkan dia untuk menonton

sinteron dewasa. Kondisi inilah yang membuat tokoh Ayah dan Ibu harus mengambil suatu keputusan. Keputusan tersebut adalah membelikan Melati televisi dengan memiliki siaran atau tayangan yang sesuai dengan usianya, selain itu Ayah dan Ibu juga memisahkan ruang televisi antara Melati dan Nenek. Keputusan tersebut dilakukan untuk menghindarkan Melati dari dampak buruk dari siaran media sosial yang memiliki unsur kedewasaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kalimat berikut.

“Aku dan suamiku pun berunding, jika melati ikutan ibu menonton acara itu terus, malah melati duluan dewasa daripada mawar, kakaknya. Akhirnya kami mengambil keputusan untuk membeli satu televisi untuk Melati, yang akan dipasang didalam kamar saja. Maka akulah yang layak untuk merawat ibu di sisa umurnya. Paling tidak ada yang membantu Bi Ijah menjaga anak- anaku saat aku dan suamiku bekerja”

(Sutini, 2021:17)

Percakapan tersebut menjelaskan nilai perjuangan. Nilai Perjuangan oleh tokoh Ayah dan Ibu memiliki rasa peduli untuk menghindarkan Melati dari dampak buruk siaran media sosial. Peran orang tua adalah untuk menjaga anak mereka dari dampak buruk siaran media sosial. Pada zaman sekarang media sosial merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, banyak informasi dan tayangan yang dapat diterima oleh anak-anak dengan sangat mudah. Hal tersebut dapat memberikan dampak buruk perilaku terhadap anak.

Nilai perjuangan lainnya digambarkan oleh tokoh bernama Bu Setyati dalam cerpen “Bersahabat Ombak”. Bu Setyati diceritakan sebagai guru SDN 076 Teluk Menanjung. Dalam melaksanakan tugasnya Bu setyati tidak seorang diri selain dia juga ada Bu Firda dan Pak Husni. dalam melaksanakan tugasnya dia dihadapkan dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat bertentangan dengan tugas yang yang diberikan kepada Bu Setyati dan guru-

guru yang lainnya. Masyarakat yang berada di sekitar SDN 076 Teluk Menanjung tidak bisa bekerja sama dengan para guru yang mengajar di tempat tersebut. Hal ini terlihat ketika musim panen udang datang banyak siswa yang akan turut membantu orang tuanya untuk mencari udang. Hal ini mengakibatkan banyak murid meninggalkan jam pelajaran. Kejadian ini dialami oleh tokoh Pak Husni. Pak Husni harus menghadapi sifat malas yang terjadi di masyarakat. Hal ini terdapat paa kalimat berikut.

“Pak Husni menjemur anak-anak di lapangan selama dua jam pelajaran yang membolos ikut turun kelaut saat itu saat kembali ke sekolah. Orang tua anak-anak itu keberatan dan bersama kampungini menyeret Pak Husni ke ujung pulau dan mengikatnya di pohon bakau sampai tiga hari. Keesokan harinya Pak Husni meninggal dunia akibat dehidrasi. Semenjak kejadian itu tidak ada lagi gutu yang menyentuh hak anak-anak itu untuk turun ke laut bersama orang tuanya”

(Sutini, 2021:31).

Nilai perjuangan dalam cerpen “Bersahabat Ombak” terlihat pada tokoh Bu Setyati, Pak Husni dan Bu Firda. Ketiganya merupakan orang yang berjuang untuk memberikan pendidikan terhadap masyarakat sekitar SDN 076 Teluk Menanjung. Tokoh dalam cerpen ini memiliki nilai perjuangan pantang menyerah

Selanjutnya, nilai perjuangan dalam cerpen “Arisan Jodoh” terlihat dari tokoh Rosa. Rosa merupakan tokoh yang memiliki rasa peduli terhadap perubahan perilaku ibunya (Bu Lidya). Semenjak suaminya meninggal, Bu lidya mengalami perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini memberi pengaruh buruk bagi dirinya dan keluarganya. Rosa selaku anak pertama merasa iba dengan perubahan perilakunya Bu Lidya. Karenanya, Rosa menginginkan ibunya untuk menikah lagi. Hal tersebut dilakukan untuk menghindarkan fitnah

warga kepada ibunya dan kepada keluarganya. Rosa juga memiliki sifat pantang menyerah. Sifat pantang menyerah ini terlihat ketika dia berusaha untuk menghalangi para tamu yang ingin bertemu dengan ibunya.

“Sudahlah pak sebelum saya usir bapak secara kasar dan saya teriaki maling biar orang-orang menggebuki bapak, sebaiknya bapak cepat pergi” jawab Rosa semakin keras

(Sutini, 2021:44)

“Sudahlah Pak biar itu jadi tanggung jawab saya. sebaiknya bapak pulang saja. Mohon jangan libatkan ibu saya dengan masalah keluarga bapak, cukup hari ini saja bapak datang kesini. Jadi silahkan bapak pulang saja”

(Sutini, 2021:45)

Nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh Rosa adalah sabar dan pantang menyerah, sabar menghadapi perubahan perilaku ibunya tersebut, disisi lain dia juga pantang menyerah untuk menghadang para tamu yang ingin bertemu dengan ibunya. dengan demikian sikap yang atau tindakan yang ditunjukkan oleh Rosa dengan sikap berbakti kepada orang tua. Sebagai seorang anak sudah menjadi kewajiban untuk memberikan hal yang terbaik untuk, kebaikan tersebut dapat melalui nasihat yang ditunjukkan melalui tindakan.

Simpulan

Cerpen *Kabut di Teras Senja* ditulis secara luas oleh Sutini sehingga unsur satu dengan unsur lain saling berkaitan. Tema yang diangkat adalah perjuangan. Tema tersebut diperkuat dengan latar dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, unsur intrinsik memiliki hubungan dengan berbagai nilai moral yang terjadi dalam kehidupan, untuk mempermudah jalannya cerita penulis didukung dengan alur konflik, peristiwa dan klimaks yang terjadi dalam cerita tersebut.

Kumpulan cerpen *Kabut di teras Senja* karya Sutini memiliki unsur

struktural yang cukup unik. Unsur struktural yang menonjol dalam cerpen ini adalah unsur latar, sosial, dan waktu. Latar ini memiliki dua golongan yaitu latar netral dan latar tipikal. Latar netral dan latar tipikal ini berkaitan dengan alur dalam cerita. Pengarang menggunakan unsur lain sebagai sarana untuk menghidupkan jalan cerita tersebut, contohnya menggunakan tokoh dan penokohan. Tokoh dan penokohan dalam kumpulan cerpen ini berpengaruh terhadap latar maupun tema. Cerpen ini memiliki nilai perjuangan yang berhubungan dengan masyarakat. Nilai perjuangan ini terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah nilai perjuangan pantang menyerah, nilai perjuangan bersabar, nilai perjuangan bekerja sama, dan nilai perjuangan rela berkorban.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Akhiriani, W. 2016. “Analisis Struktur dan Nilai Moral *Novel Pulang* karya Tere Live” (Skripsi Sarjana).
- Firwan, M. 2017. “Nilai Moral dalam *Novel Sang Pencerah* karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- F.H. Ahmad Aziz. 2019. “Aspek Moral *Cerpen Bola Mata* karya Mahfud Ikhwan Tinjauan Sosiologi Sastra (Skripsi sarjana, Universitas Diponegoro)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutini. 2021. *Kabut di Teras Senja*. Yogyakarta: Deepublish

Waluyo, J. Herman. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS press.

Yulianti, W. 2022. ‘’Nilai perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis Kajian Ekspresif Sastra’’ (Sarjana Skripsi, STKIP PGRI PACITAN).